

**PENINGKATAN KETERAMPILAN MENULIS KARANGAN NARASI
DENGAN MENGGUNAKAN MEDIA GAMBAR SERI BAGI SISWA
KELAS III SDN 24 KALUMBUK PADANG**

SKRIPSI

*Diajukan Kepada Tim Penguji Sebagai Salah satu Persyaratan
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana pendidikan*



Oleh:
ELVIZA DEMA YOZA
NIM:1108296

**PENDIDIKAN GURU SEKOAH DASAR
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG**

2015

PERSETUJUAN UJIAN SKRIPSI

PENINGKATAN KETERAMPILAN MENULIS KARANGAN NARASI DENGAN
MENGUNAKAN MEDIA GAMBAR SERI DI KELAS III SD NEGERI 24
KALUMBUK KECAMATAN KURANJI PADANG

NAMA : ELVIZA DEMA YOZA
TM/NIM : 2011/1108296
JURUSAN : PGSD
FAKULTAS : ILMU PENDIDIKAN UNIVERSITAS NEGERI PADANG

Padang, 2015

Disetujui Oleh
Pembimbing 1

Dr. Hj. Darnis Arief, M.Pd
NIP: 19520917 197603 2005

Pembimbing 2

Dra. Elfia Sukma, M.Pd
NIP: 19630522 198703 2002

Menzetujui
Ketua Jurusan PGSD FIP UNP

Drs. Syarif Ahmad, M.Pd
NIP: 19591112 1987101 001

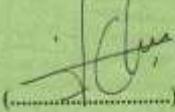
HALAMAN PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI

Dinyatakan lulus setelah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi Program Studi
Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Padang

Judul : Peningkatan Keterampilan Menulis Narasi dengan Menggunakan
Media Gambar Seri di Kelas III SDN 24 Kalumbuk Padang

Nama : ELVIZA DEMA YOZA
Nim : 1108296
Program Studi : S1
Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, 11 November 2015

Nama	Tim Penguji	Tanda Tangan
Ketua	: Dr. Hj. Darnis Arief, M.Pd	
Sekretaris	: Dra. Elfia Sukma, M.Pd	
Penguji I	: Drs. Muhammadi, M.Si	
Penguji II	: Dra. Sri Amerta, M.Pd	
Penguji III	: Mansurdin, Ssn, M.Hum	

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang lazim.

Padang, 11 November 2015

Yang menyatakan



ELVIZA DEMA YOZA

ABSTRAK

Elviza Dema Yoza, 2015 Peningkatan Keterampilan Menulis Narasi Dengan Menggunakan Media gambar seri di Kelas III SDN 24 Kalumbuk Padang

Menulis merupakan keterampilan yang harus dimiliki siswa agar dapat memahami bahasa yang digunakan orang lain secara tertulis. Berdasarkan pengamatan peneliti pembelajaran menulis narasi siswa kelas III belum terlaksana dengan baik. Tujuan penelitian ini adalah meningkatkan keterampilan menulis karangan narasi siswa.

Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas dengan menggunakan pendekatan kualitatif dengan rancangan penelitian tindakan, rancangan penelitian ini meliputi refleksi awal dan penyusunan perencanaan, kegiatan pelaksanaan penelitian yang terdiri dari tahap pelaksanaan tindakan, tahap pengamatan dan tahap refleksi. Peneliti bertindak sebagai penyaji dalam proses pembelajaran, sedangkan sebagai pengamat adalah teman sejawat, yang jumlah siswanya 17 orang.

Hasil penelitian siklus I tahap prapenulisan rata-rata nilai 75,73 kualifikasi baik dan tahap penulisan 67,09 kualifikasi baik sedangkan tahap pascapenulisan nilai rata-ratanya adalah 74,01 kualifikasi cukup. Pembelajaran menulis narasi siklus II tahap prapenulisan rata-rata nilai adalah 90,07 kualifikasi sangat baik dan tahap penulisan adalah 89,71 kualifikasi sangat baik. Sedangkan pada tahap pascapenulisan adalah 86,76 kualifikasi sangat baik. Kemampuan menulis narasi dengan menggunakan gambar seri dapat meningkatkan keterampilan siswa di Sekolah Dasar.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah rabbil'alamin Peneliti ucapkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya sehingga Peneliti dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul "*Peningkatan Keterampilan Menulis Narasi dengan Menggunakan Media Gambar Seri di Kelas III SDN 24 Kalumbuk Padang*". Shalawat beserta salam penulis sampaikan kepada Nabi junjungan umat, yakni Nabi Muhammad SAW yang telah membawa manusia ke alam yang berilmu pengetahuan dan penuh peradaban.

Skripsi ini dibuat untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu pendidikan Universitas Negeri Padang.

Skripsi ini diselesaikan berkat adanya bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Bapak Drs. Syafri Ahmad, M.Pd selaku Ketua jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar dan Ibu Masniladevi, S.Pd, M.Pd selaku sekretaris Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang.
2. Ibu Dr.Hj.Darnis Arief,M.Pd dan Ibu Dra. Elfia Sukma,M.Pd selaku pembimbing I dan pembimbing II yang telah memberikan bimbingan dan masukan selama penyusunan skripsi ini.
3. Ibu Dra. Waslinimzar,M.Pd, Ibu Dra.Sri Amerta, M.Pd dan Bapak Mansurdin, Ssn, M. Hum selaku penguji yang bersedia meluangkan waktu memberikan kritik dan saran hingga skripsi ini selesai.

4. Bapak dan Ibu staf pengajar pada jurusan PGSD FIP UNP yang telah memberikan sumbangan fikirannya selama perkuliahan demi terwujudnya skripsi ini.
5. Bapak Kepala Sekolah serta majelis guru SDN 24 Kalumbuk Kota Padang yang telah memberikan izin dan fasilitas serta kemudahan kepada penulis dalam melaksanakan penelitian ini.
6. Ibunda Nurmanis dan Ayahanda Zakir yang senantiasa ikhlas mendoakan dan setia menerima segala keluh kesah penulis sehingga selesainya skripsi ini. Semoga Allah SWT membalasnya dengan pahala yang setimpal amin ya robbal alamin.
7. Suami tercinta Defriadi yang selalu memberikan dukungan kepada peneliti untuk menyelesaikan Skripsi ini
8. Semua rekan-rekan mahasiswa S1 PGSD yang telah banyak memberikan masukan dan bantuan, baik selama perkuliahan maupun selama penelitian ini.

Penulis memanjatkan doa kepada Allah SWT, semoga bantuan yang telah mereka berikan mendapat balasan yang berlipat ganda dari-Nya.

Dan akhir kata penulis menyadari bahwa skripsi ini jauh dari kesempurnaan, oleh sebab itu kritik dan saran yang bersifat membangun sangat peneliti harapkan dari pembaca. Walaupun jauh dari kesempurnaan semoga skripsi ini ada manfaatnya bagi kita semua. Amin yarabbal'alamin.

Padang, 11 November 2015

ELVIZA DEMA YOZA

DAFTAR ISI

Judul	Halaman
PERSETUJUAN SKRIPSI	
PENGESAHAN	
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	iv
DAFTAR LAMPIRAN	vi
BAB I. PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan Penelitian.....	8
D. Manfaat Penelitian.....	8
BAB II. KAJIAN TEORI DAN KERANGKA TEORI	
A. Kajian Teori.....	9
1. Menulis.....	9
a. Pengertian menulis.....	9
b. Tujuan menulis	11
c. Tahap-tahap menulis.....	12
2. Narasi.....	13
a. Pengertian narasi.....	13
b. Jenis-jenis narasi	15
c. Struktur narasi.....	17
3. Media gambar Seri	19
a. Pengertian Media gambar Seri.....	19
b. Fungsi Media gambar Seri.....	19
c. Kelebihan Media gambar Seri	20
d. Syarat-syarat dalam menggunakan Media gambar Seri	21
4. Langkah-langkah Pembelajaran Menulis Narasi	22
a. Tahap Prapenulisan.....	23

b. Tahap Penulisan.....	23
c. Tahap pascapenulisan	23
5. Penilaian	24
a. Pengertian Penilaian	24
b. Tujuan Penilaian	25
c. Prinsip Penilaian	26
d. Bentuk Penilaian	26
e. Bentuk Penilaian dalam Pembelajaran Menulis	
Karangan Narasi Melalui Media Gambar.....	27
B. Kerangka Teori.....	28
BAB III. METODE PENELITIAN	
A. Lokasi Penelitian.....	30
1. Tempat penelitian	30
2. Subjek penelitian	30
3. Waktu/lama penelitian.....	30
B. Rancangan Penelitian	30
C. Data dan Sumber Data	39
D. Instrument Penelitian	40
E. Analisis Data	40
BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Hasil Penelitian	42
1. Hasil Penelitian Siklus I.....	42
a. Perencanaan.....	42
b. Pelaksanaan	45
c. Pengamatan	53
d. Hasil Penilaian.....	63
e. Refleksi	66
2. Hasil Penelitian Siklus II.....	72
a. Perencanaan.....	72
b. Pelaksanaan	75
c. Pengamatan	83

d. Refleksi	96
B. Pembahasan.....	99
Pembahasan siklus I.....	99
Pembahasan Siklus II.....	106
BAB V. SIMPULAN DAN SARAN	
A. Simpulan	113
B. Saran	114
DAFTAR RUJUKAN	
LAMPIRAN	

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 RPP Siklus I.....	117
Lampiran 2 Hasil Observasi Kegiatan Guru Siklus I.....	172
Lampiran 3 Hasil Observasi Kegiatan siswa Siklus I.....	128
Lampiran 4 Hasil Penilaian Tahap Prapenulisan Siklus I.....	134
Lampiran 5 Hasil Penilaian Tahap Penulisan Siklus I.....	135
Lampiran 6 Hasil Penilaian Tahap PascaPenulisan Siklus I.....	136
Lampiran 7 RPP Siklus II	137
Lampiran 8 Hasil Observasi Kegiatan Guru Siklus II	142
Lampiran 9 Hasil Observasi Kegiatan siswa Siklus II.....	148
Lampiran 10 Hasil Penilaian Tahap Prapenulisan Siklus II.....	154
Lampiran 11 Hasil Penilaian Tahap Penulisan Siklus II.....	155
Lampiran 12 Hasil Penilaian Tahap PascaPenulisan Siklus II.....	156

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Bahasa berfungsi sebagai alat komunikasi. Komunikasi adalah suatu proses penyampaian maksud dari pembicara kepada orang lain dengan menggunakan saluran tertentu. Komunikasi juga dapat diartikan sebagai penyampaian dan penerimaan pesan atau informasi di antara dua orang atau lebih dengan menggunakan simbol verbal dan non-verbal.

Pembelajaran bahasa mencakup empat keterampilan berbahasa yaitu: keterampilan menyimak, keterampilan berbicara, keterampilan membaca, keterampilan menulis. Keempat keterampilan berbahasa ini tidak dapat dipisahkan satu sama lain.

Keterampilan menulis sebagai salah satu keterampilan berbahasa merupakan hal yang sangat penting dan perlu mendapat perhatian khusus. Melalui menulis manusia dapat mengenali kemampuan dan potensi yang ada pada dirinya, mengembangkan berbagai gagasan dan menghubungkan-hubungkan serta membandingkannya dengan fakta. Selain itu, "melalui keterampilan menulis manusia mampu mencari dan menyimak informasi serta mengorganisasikan gagasan secara sistematis"(Gunansyah, 2007:2)

Menurut Byrne (dalam Slamet, 2007:106) "keterampilan menulis adalah Kemampuan menuangkan buah pikiran ke dalam bahasa tulis melalui kalimat-kalimat yang dirangkai secara utuh, lengkap dan jelas, sehingga buah pikiran tersebut dapat dikomunikasikan kepada pembaca dengan berhasil".

Selanjutnya Saleh (2007:15) mengemukakan “Keterampilan menulis adalah kemampuan mengungkapkan gagasan, pendapat dan perasaan kepada orang lain dalam bentuk tulisan”. Dari pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa keterampilan menulis adalah kemampuan mengungkapkan buah pikiran kepada pembaca melalui kalimat-kalimat yang dirangkai secara utuh, lengkap dan jelas sehingga buah pikiran tersebut dapat dikomunikasikan kepada pembaca.

Keterampilan menulis sering menjadi kendala dalam proses pembelajaran. Salah satunya yaitu dalam pembelajaran menulis karangan narasi. Karangan narasi menurut Ritawati (2006:40) adalah “Tulisan yang bertujuan untuk menyampaikan atau menceritakan rangkaian peristiwa yang berdasarkan urutan waktu dan kejadiannya”. Kemudian Suparno (2007:1.10) menyatakan narasi adalah ragam wacana yang menceritakan proses kejadian suatu peristiwa sasarannya adalah memberikan gambaran yang sejelas-jelasnya kepada pembaca mengenai fase, langkah, urutan atau rangkaian terjadinya sesuatu hal atau peristiwa. Karangan narasi merupakan tulisan yang berusaha menyajikan suatu peristiwa, baik kenyataan atau rekaan secara menarik dengan urutan kronologis kewaktuan dan tempat, sehingga pembaca dapat mengetahui seolah-olah dapat merasakan atau memahami mengapa peristiwa itu terjadi.

Berdasarkan refleksi diri peneliti selama mengajar di SDN No. 24 Kalumbuk Kecamatan Kuranji Kota Padang pada pembelajaran menulis karangan banyak kesulitan dan hambatan yang dihadapi siswa. Kesulitan dan

hambatan tersebut adalah: (1) kesulitan dalam menemukan ide, (2) kesulitan dalam menuangkan,(3) kesulitan dalam mengembangkan ide, (4) kesulitan dalam merangkai kata atau kalimat dengan tepat, siswa terkadang merasa bahwa tulisannya tidak sesuai seperti yang diharapkan. Sehingga menimbulkan upaya penggantian kalimat. Selain itu di dalam karangan siswa keterkaitan antar kalimat dan antar paragraf kurang terlihat. (5) siswa sendiri ada yang beranggapan mengarang tidak penting, atau tidak mengetahui peranan mengarang bagi kelanjutan studi mereka.

Sedangkan dari segi guru penyebab kurangnya keterampilan dalam menulis karangan di sekolah disebabkan oleh: (1) Guru kurang bervariasi dalam menggunakan pendekatan. Pendekatan yang hanya berpusat pada guru. Guru adalah sumber informasi yang utama, sedangkan siswa hanya menerima apa yang dikatakan guru, sehingga menimbulkan kebosanan bagi siswa. (2) Tidak memotivasi siswa dalam pembelajaran menulis karangan, dalam proses pembelajaran menulis karangan guru jarang memberikan motivasi kepada siswa. Baik itu motivasi berupa ekspresi wajah ataupun berupa hadiah. Sehingga menyakibatkan siswa merasa bosan dan tidak semangat dalam mengikuti proses pembelajaran. Motivasi berfungsi untuk memudahkan guru mencapai tujuan yang akan dicapai dalam proses pembelajaran. (3) Pembahasan karangan siswa kurang dilaksanakan. Pembahasan terhadap karangan siswa kurang dilaksanakan oleh guru hal ini disebabkan karena jam mata pelajaran Bahasa Indonesia sangat singkat, yang dalam satu minggu hanya 5 jam pelajaran. Dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia dibagi lagi

menjadi empat keterampilan berbahasa. Sehingga waktu untuk pembahasan karangan siswa tidak dilaksanakan. Guru hanya mengumpulkan karangan yang telah dibuat siswa tanpa adanya pembahasan secara bersama-sama dengan siswa tentang menulis karangan itu sendiri. (4) Guru kurang memahami langkah-langkah menulis. Guru juga cenderung menugasi siswa mengarang bebas tanpa adanya pembangkitan skemata atau keingintahuan siswa tentang apa yang akan ditulisnya. Guru tidak mengetahui langkah-langkah apa saja yang harus dilakukan dalam menulis karangan. (5) Guru tidak ada menggunakan media sama sekali.

Hal ini disebabkan kurangnya kreatifitas guru dalam merancang dan menyajikan pembelajaran. Dapat dilihat pada penggunaan media yang tidak ada sama sekali, hingga berimbas pada hasil belajar siswa yang tidak mencapai target sesuai dengan tujuan dari pembelajaran bahasa Indonesia seperti yang diamanatkan dalam kurikulum.

Salah satu upaya yang bisa digunakan untuk mengatasi masalah tersebut guru harus kreatif dalam melaksanakan proses pembelajaran. Hal ini dapat dilakukan dengan berbagai cara, salah satu cara adalah dengan menggunakan berbagai media yang sesuai dengan tujuan pembelajaran, jenis tugas, dan respon yang diharapkan dikuasai siswa setelah pembelajaran berlangsung, dan konteks pembelajaran termasuk karakteristik siswa. "Media dalam proses pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat dipergunakan untuk menyalurkan pesan, merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan

kemauan siswa, sehingga dapat terdorong untuk terlibat dalam proses pembelajaran” (Robertus,2007:1).

Manfaat media pembelajaran dalam proses pembelajaran adalah dapat membangkitkan keinginan siswa dan minat yang baru, membangkitkan motivasi dan rangsangan kegiatan belajar, dan bahkan membawa pengaruh-pengaruh psikologis terhadap siswa. Meskipun demikian dapat dikatakan bahwa salah satu fungsi utama media pembelajaran adalah sebagai alat bantu pembelajaran yang turut mempengaruhi iklim, kondisi, dan lingkungan belajar yang ditata dan diciptakan oleh guru.

Selain menyajikan materi pembelajaran, guru juga hendaknya jeli dalam menentukan media pembelajaran yang akan digunakan, sebab media pembelajaran terbagi dalam beberapa macam yang penggunaannya disesuaikan dengan materi pembelajaran dan karakteristik siswa. Pemilihan dan penggunaan media yang tepat tentunya akan memaksimalkan hasil belajar siswa dan sesuai dengan yang diharapkan.

Hal ini didukung oleh Bretz (dalam Martinis,2005:154) membagi media menjadi tiga macam yaitu:” media suara, media bentuk visual, dan media gerak. Media bentuk visual dibedakan menjadi tiga yaitu: gambar visual, garis (grafis dan symbol verbal)”. Adapun dalam penelitian ini akan digunakan media gambar seri.

Berdasarkan permasalahan di atas maka, peneliti tertarik untuk meningkatkan kemampuan menulis karangan narasi siswa melalui gambar seri. Gambar seri ini dapat membantu siswa dalam mengembangkan imajinasi

mereka sesuai dengan masa perkembangannya, sehingga dapat dituangkan dalam bentuk tulisan yang memiliki makna berdasarkan urutan kejadian peristiwa tersebut.

Gambar seri adalah kumpulan dari beberapa gambar yang menceritakan suatu kejadian atau peristiwa yang menarik yang disusun secara acak, atau berurut untuk dijadikan sebuah cerita (Azhar,2003:111).

Selanjutnya Baugh (dalam Muhammad, 1998:30) mengemukakan tentang perbandingan peranan tiap alat indera kita. Semua pengalaman belajar yang dimiliki seseorang dapat di presentasikan yaitu: 90% diperoleh melalui indera lihat, 5% melalui indera dengar, dan 5% melalui indera lainnya. Pengalaman belajar manusia sebanyak 75% diperoleh melalui indera lihat, 13% melalui indera dengar dan selebihnya indera lainnya.

Keefektifan penggunaan alat bantu gambar dalam proses pembelajaran dapat juga dilihat dari hasil penelitian Spaulding (dalam Muhammad, dkk 1998:25) menguraikan tentang bagaimana siswa belajar melalui gambar sebagai berikut: (1) gambar merupakan perangkat pengajaran yang dapat menarik minat siswa, (2) gambar harus dikaitkan dengan kehidupan nyata, agar minat siswa menjadi efektif, dan(3) gambar membantu para siswa membaca buku pelajaran terutama dalam menafsirkan dan mengingat-ingat isi teks yang menyertainya.

Sejalan dengan hal di atas, menurut Basuki (1991:28) “penggunaan gambar seri dalam proses pembelajaran akan dapat memfokuskan perhatian siswa terhadap pembelajaran sehingga tidak membosankan dan dapat

meningkatkan hasil belajar. Gambar seri juga dapat menarik minat siswa untuk mengungkapkan ide atau gagasan dalam bentuk lisan”.

Berdasarkan permasalahan yang telah diuraikan di atas maka peneliti berniat untuk mengadakan penelitian tindakan kelas dengan judul: **“Peningkatan Kemampuan Menulis Karangan Narasi Dengan Menggunakan Media Gambar Seri di Kelas III SDN No. 24 Kalumbuk Kota Padang”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan di atas, maka rumusan masalah penelitian ini di bagi dua. Secara umum rumusan penelitian ini adalah ”Bagaimana peningkatan kemampuan menulis karangan narasi dengan menggunakan media gambar seri di kelas III SDN No. 24 Kalumbuk Kota Padang?”. Sedangkan rumusan masalah penelitian ini secara khusus adalah:

1. Bagaimanakah peningkatan kemampuan menulis karangan narasi dengan menggunakan media gambar seri pada siswa kelas III SDN No.24 Kalumbuk Kota Padang pada tahap prapenulisan?
2. Bagaimanakah peningkatan kemampuan menulis karangan narasi dengan menggunakan media gambar seri pada siswa kelas III SDN No. 24 Kalumbuk Kota Padang pada tahap penulisan?
3. Bagaimanakah peningkatan kemampuan menulis karangan narasi dengan menggunakan media gambar seri pada siswa kelas III SDN No. 24 Kalumbuk Kota Padang pada tahap pascapenulisan?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan umum penelitian tindakan kelas ini adalah “Mendeskripsikan peningkatan keterampilan menulis karangan narasi dengan menggunakan media gambar seri bagi siswa kelas III SDN 24 Kalumbuk Padang”. Secara khusus tujuan penulisan pada penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan:

1. Peningkatkan kemampuan menulis karangan narasi dengan menggunakan media gambar seripada siswa kelas III SDN No. 24 Kalumbuk Padang pada tahap prapenulisan.
2. Peningkatkan kemampuan menulis karangan narasi dengan menggunakan media gambar seri pada siswa kelas III SDN No. 24 Kalumbuk Padang pada tahap penulisan.
3. Peningkatkan kemampuan menulis karangan narasi dengan menggunakan media gambar seri pada siswa kelas III SDN No. 24 Kalumbuk Padang pada tahap pascapenulisan.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian tindakan kelas yang akan peneliti lakukan ini diharapkan dapat memberikan manfaat untuk :

1. Menambah wawasan peneliti dalam mengajarkan menulis karangan narasi dengan menggunakan media gambar seri di Sekolah Dasar.
2. Sebagai bahan masukan bagi guru dalam mengajar menulis karangan narasi dengan menggunakan media gambar seri di Sekolah Dasar.
3. Untuk mengembangkan kreativitas siswa dalam menulis karangan narasi dengan menggunakan media gambar seri di Sekolah Dasar.

BAB II

KAJIAN TEORI DAN KERANGKA TEORI

A. Kajian Teori

1. Keterampilan Menulis

a. Pengertian Menulis

Pada dasarnya, menulis merupakan kegiatan berkomunikasi antara penulis dengan pembaca. Objek komunikasi tersebut dapat berupa ide, gagasan, atau perasaan. Dalam hal ini peneliti atau pengarang merupakan pengungkap pesan sedangkan pembaca sebagai penerima pesan.

Tarigan,(2007:21) mengemukakan bahwa “Menulis adalah menurunkan/ melukiskan lambang-lambang grafik yang menggambarkan suatu bahasa yang dipakai oleh seseorang, sehingga orang lain dapat membaca lambang-lambang grafik tersebut kalau mereka dapat memahami bahasa dan gambaran grafik itu”. Menulis merupakan kegiatan melukiskan lambang bahasa dalam bahasa tulis. lambang tersebut dapat dimengerti orang lain, sehingga orang lain dapat membaca dan memahami pesan yang ada dalam tulisan tersebut.

Saleh (2007:125) mengemukakan “Keterampilan menulis adalah kemampuan mengungkapkan gagasan, pendapat, dan perasaan kepada orang lain dalam bentuk tulisan dan lisan”. Sedangkan menurut Purwanto (2007:15) “Mengarang adalah melahirkan pikiran atau

perasaan dengan cara yang teratur dan dituliskan dalam bahasa tulisan”. Di dalam menulis atau mengarang penulis telah menyampaikan pikirannya yang berupa ide, gagasan atau pendapat kepada orang lain. buah pikiran peneliti tersebut disampaikan dalam bahasa tulis dengan cara teratur.

Sejalan dengan pendapat di atas Byrne (dalam Slamet, 106: 2007) mengemukakan bahwa “Keterampilan menulis pada hakikatnya bukan sekedar kemampuan menulis simbol-simbol grafis sehingga berbentuk kata, dan kata disusun menjadi kalimat menurut peraturan tertentu, melainkan keterampilan menulis adalah kemampuan menuangkan buah pikiran ke dalam bahasa tulis melalui kalimat-kalimat yang dirangkai secara utuh, lengkap, dan jelas sehingga buah pikiran tersebut dapat dikomunikasikan kepada pembaca dengan berhasil”.

Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa menulis adalah proses melahirkan dan menyampaikan ide, gagasan, pokok-pokok pikiran, perasaan dan pengalaman dengan menggunakan lambang-lambang bahasa yang telah disepakati antara penulis dengan pembaca yaitu bahasa tulis yang ditulis secara teratur. Alat yang dipakai untuk menyampaikan keinginan itu adalah lambang-lambang bahasa atau ujaran yang disusun sedemikian rupa, sehingga apa yang hendak disampaikan dapat dipahami oleh pembaca.

b. Tujuan Menulis

Tujuan utama menulis adalah untuk alat komunikasi tidak langsung antara penulis dengan pembaca, sehingga maksud atau pesan bisa dipahami pembaca. Seorang siswa tidak akan berkeinginan untuk menulis, kalau dia tidak tau tujuan apa yang diharapkan dari hasil tulisannya. Pembelajaran menulis memiliki tujuan tersendiri sesuai dengan tingkat kelas siswa SD yang bersangkutan. Hugo (dalam Gunansyah, 1 : 2008) menyatakan tujuan dari menulis adalah:

(1) Tujuan penugasan adalah tulisan yang dibuat untuk kepentingan penugasan bukan kemauan sendiri, (2) tujuan altruistik, tulisan artikel untuk menyenangkan pembaca, menghibur pembaca dan sebagainya, (3) tujuan persuasif, ditulis untuk meyakinkan pembaca atas kebenaran gagasan yang diutarakan, (4) tujuan informatif artikel yang dituliskan untuk memberikan informasi atau keterangan, kejelasan kepada para pembaca yang ditujunya, (5) tujuan pernyataan diri adalah yang ditulis untuk tujuan memperkenalkan atau menyatakan eksistensi diri penulis kepada pembaca yang ditujunya (6) tujuan kreatif adalah artikel yang dituliskan untuk kepentingan penyaluran aktifitas tertentu, (7) tujuan pemecahan masalah adalah artikel yang dituliskan untuk tujuan membantu pemecahan masalah melalui penjabaran ide atau gagasan yang dapat membantu pembaca dalam menyelesaikan persoalan yang dihadapi.

Seiring dengan pendapat di atas tujuan menulis yang diungkapkan Charli, (dalam Sabda, 2008:1) adalah:

(1) Memberi (menjual) sebagian besar tulisan dihasilkan dengan tujuan memberi (menjual) informasi, teristimewa bila hasil karya tulis tersebut diperjualbelikan. Pada sisi positif lain, tulisan juga bersifat memperkenalkan atau mempromosikan sesuatu, termasuk suatu kejadian (berita), (2) mencerahkan jiwa, bacaan menjadi salah satu kebutuhan manusia modern, sehingga karya tulis selain sebagai komoditi juga banyak di pandang sebagai salah satu pencerahan pikiran dan jiwa, (3) mengabadikan sejarah, sejarah harus dituliskan agar abadi ke

generasi selanjutnya, (4) ekspresi diri, tulisan juga merupakan sarana mengekspresikan diri, baik bagi perorangan maupun kelompok, (5) mengedepankan idealisme, idealisme umumnya dituangkan dalam bentuk tertulis supaya memiliki daya lebih cepat dan merata, (6) mengemukakan opini dan teori, buah pikiranpun hampir selalu diabadkan dalam bentuk tulisan, (7) menghibur, baik temannya humor maupun bukan, tulisannya umumnya menghibur.

Seorang penulis harus mampu menyusun dan merangkai jalan pikiran kemudian mengemukakannya secara tertulis dengan lancar dan jelas, hal ini dimaksudkan untuk mencapai tujuan dari menulis itu sendiri seperti yang diungkapkan (dalam Kaherudin, 2008: 1) ”tujuan menulis adalah mencatat, merekam, meyakinkan, melaporkan, menginformasikan dan mempengaruhi pembaca”.

Penulis harus mengetahui terlebih dahulu tujuan dari menulis, agar apa yang hendak dituliskan dapat dipahami dengan baik oleh pembaca.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa tujuan menulis adalah memberikan informasi pada pembaca, baik itu suatu peristiwa, masalah, berita, dan pernyataan yang tujuan menghibur pembaca.

c. Tahap-tahap Menulis

Berkaitan dengan tahap-tahap menulis, Soeparno (2003:1.15) menyajikan tiga tahap penting dalam menulis yaitu tahap prapenulisan, penulisan, dan pascapenulisan. Selanjutnya, menulis narasi merupakan suatu kegiatan yang melalui proses, maksudnya dalam kegiatan menulis narasi melalui beberapa fase atau tahap, agar hasil tulisan menhadii

sempurna. Menurut Soeparno (2007:4.45) langkah-langkah yang harus diperhatikan dalam menulis adalah:

(1) menentukan tema atau amanat yang akan disampaikan,(2) Tetapkan sasaran pembaca (3) merancang peristiwa yang Akan disampaikan dalam bentuk skema alur, (4) bagi Peristiwa utama utama itu kedalam bagian awal, perkembangan dan akhir cerita, (5) rinci peristiwa utama ke dalam detail-detail peristiwa sebagai pendukung cerita, dan (6) menyusun perwatakan latar dan sudut pandang.

Kemudian langkah menyusun narasi (terdapat dalam wikipedia, 2009:1) cenderung dilakukan melalui proses kreatif, dimulai dengan mencari,menemukan,dan menggali ide. Oleh karena itu, cerita dirangkai menggunakan ”rumus” 5 W tambah 1H, sebagai berikut:(1) Apa yang akan diceritakan, (2) Dimana lokasi ceritanya,(3) Kapan peristiwa berlangsung,(4) Siapa pelaku ceritanya, (5) Mengapa peristiwa itu terjadi, (6) Bagaimana cerita itu dipaparkan.

Berdasarkan tahap-tahap menulis yang dikemukakan di kemukakan para ahli di atas,maka pada pembelajaran menulis narasi ini penulis ingin menerapkan tahap-tahap menulis menurut Soeparno (2003:1.15) menyajikan tiga tahap yaitu tahap prapenulisan, penulisan dan pascapenulisan.

2. Narasi

a. Pengertian narasi

Gorys (2007:136) memaparkan bahwa “Narasi adalah suatu bentuk wacana yang berusaha menggambarkan dengan sejelas-jelasnya kepada pembaca suatu peristiwa yang telah terjadi”. Kemudian

Suparno (2007:1.10) menyatakan “Narasi adalah ragam wacana yang menceritakan proses kejadian suatu peristiwa sasarannya adalah memberikan gambaran yang sejelas-jelasnya kepada pembaca mengenai fase, langkah, urutan atau rangkaian terjadinya sesuatu hal atau peristiwa”.

Karangannya narasi adalah tulisan yang berusaha menyajikan suatu peristiwa, baik itu kenyataan atau rekaan secara menarik dengan urutan kronologis kewaktuan dan tempat, sehingga pembaca dapat mengetahui seolah-olah dapat merasakan atau memahami mengapa peristiwa itu terjadi (Zaid, 1 : 2009)

Djoko (106:2007) mengemukakan narasi adalah karangan yang menceritakan satu atau beberapa kejadian dan bagaimana berlangsungnya peristiwa-peristiwa tersebut yang disusun menurut urutan waktu (kronologis). Sedangkan menurut Muchlisoh (351: 2007) menyebutkan narasi adalah tipe cerita rekaan yang gaya ungkapannya menceritakan atau menuturkan, sehingga pembaca akan dapat gambaran yang jelas, seolah-olah dia sendiri melihat objek yang dituturkan oleh peneliti.

Menurut kamus Besar Bahasa Indonesia (2007:683) narasi adalah menyajikan suatu kejadian yang disusun berdasarkan urutan waktu. Sedangkan Ritawati (2006:40) mengemukakan bahwa “Narasi adalah tulisan yang bertujuan untuk menyampaikan atau menceritakan rangkaian peristiwa yang berdasarkan urutan waktu dan kejadiannya”.

Dari beberapa pendapat di atas penulis dapat menyimpulkan bahwa menulis narasi adalah merupakan bentuk karangan yang berusaha menyampaikan serangkain peristiwa yang memberikan gambaran yang jelas kepada pembaca menurut urutan kejadiannya, yang dikaitkan dengan kurun waktu tertentu, baik secara objektif maupun imajinatif, sehingga pembaca dapat menghayati liku-liku cerita dan dapat memetik hikmah dari cerita.

b. Jenis-Jenis Narasi

1) Narasi Informasional (Ekspositori)

Ciri-ciri narasi informasional menurut Gorys (2007:139) sebagaiberikut: (a) memperluas pengetahuan (b) menyampaikan informasi faktual mengenai suatu kejadian, (c) didasarkan pada penalaran untuk mencapai kesepakatan nasional, (d) bahasanya lebih condong ke bahasa informatif, titik berat pada pemakaian kata-kata informatife.

Narasi ekspositori mempersoalkan tahap-tahap kejadian, rangkaian-rangkaian perbuatan kepada pembaca, runtun kejadian atau peristiwa yang dimaksudkan untuk menyampaikan peristiwa yang dimaksudkan untuk menyampaikan informasi untuk memperluas pengetahuan pembaca. Hal ini sesuai dengan pendapat Gorys (137 : 2007) mengemukakan:

Narasi eskpositoris bersifat generalisasi dan bersifat khusus: (a) narasi ekspositoris yang bersifat generalisasi adalah narasi yang menyampaikan suatu proses yang umum, yang dapat dilakukan siapa saja dan dapat pula dilakukan secara

berulang-ulang, maka seseorang dapat memperoleh kemahiran yang tinggi mengenai hal itu. Misalnya: wacana naratif yang menceritakan bagaimana seseorang menyiapkan nasi goreng, bagaimana membuat roti, bagaimana membangun sebuah kapal dan sebagainya. (b) narasi ekspositoris yang bersifat khusus adalah narasi yang berusaha menceritakan suatu peristiwa yang khas, yang hanya terjadi satu kali, peristiwa yang khas adalah peristiwa yang tidak dapat diulang kembali karena merupakan pengalaman atau kejadian pada suatu waktu yang tertentu saja, misalnya: pengalaman seseorang pertama kali masuk perguruan tinggi, pengalaman seseorang mengarungi samudra dan sebagainya.

Karangan narasi informasional banyak digunakan pada biografi, autobiografi, sejarah, dan proses dan cara melakukan sesuatu hal.

2) Narasi artistik (sugestif)

Ciri-ciri narasi artistic menurut Gorys (2007:139) adalah: (a) menyampaikan suatu makna atau suatu amanat yang tersirat, (b) menimbulkan daya khayal, (c) bersifat fiktif dan merupakan hasil imajinasi pengarang, (d) bahasanya lebih condong kepada figurative dengan menitik beratkan penggunaan kata-kata konotatif. Seperti yang dikemukakan oleh Suparno (2007:4.34) :

Narasi artistik ini hanya memngisahkan suatu kehidupan yang hanya hidup dalam benak pengarang, yang tidak terjadi dalam kehidupan sehari-hari. Dunia kehidupan dalam cerita seakan-akan memiliki suatu aturan tersendiri, merupakan satu kesatuan pesan yang mengasikkan, pembaca seperti terbuai dan terlibat dalam cerita, imajinasi pembaca distimulasi dan digerakkan untuk bersama-sama ikut dalam dunia kehidupan tokoh, itulah pengalaman estetis sesuatu yang hanya hidup dalam benak pengarang, tetapi mampu menarik dan menggerakkan perasaan apa yng disajikan pengarang seolah-olah terjadi dalam kehidupan nyata.

Karangan narasi artistic banyak digunakan pada karangan sepeti cerpen, novel, roman dan drama.

c. Struktur karangan narasi

Menurut Ritawati (2006: 40) “Struktur narasi terdiri atas tema, alur, latar dan penokohan”. Untuk lebih jelasnya akan diuraikan sebagai berikut:

1) Tema

Tema adalah ide pokok yang menjadi dasar suatu cerita. Menurut Supriyadi (2007:59) fungsi dari tema adalah: “(1) sebagai topik sentral yang dikembangkan pengarang, (2) sebagai pedoman pengarang dalam menyusun dan mengembangkan ide, (3) sebagai pengikat peristiwa-peristiwa dalam suatu cerita, (4) menggambarkan amanat atau pesan pengarangnya”.

2) Alur

Alur adalah jalannya cerita. Menurut Gorys (2007:147) “Alur merupakan rangkaian pola tindak tanduk yang berusaha memecahkan konflik yang terdapat dalam narasi itu, yang berusaha memulihkan situasi narasi ke dalam suatu situasi yang seimbang dan harmonis”. Sedangkan menurut Wellek (dalam Supriyadi, 2007:60) “Alur adalah suatu rangkain peristiwa yang disusun secara logis dalam suatu cerita. Alur terbagi dua yaitu alur maju dan alur mundur”.

3) Penokohan

Penokohan menurut Djago (2007:10.6) digambarkan secara sederhana agar siswa dapat dengan mudah mengungkap sosok tokoh cerita. Sedangkan menurut Gorys (2007: 164) perwatakan (karakterisasi) dapat pengisahan dengan usaha gambaran tindak tanduk dan ucapan-ucapan para tokohnya (pendukung karakter), sejalan tidaknya kata dan perbuatan.

4) Latar

Menurut Djago (2007:10.6) "Latar adalah tempat kejadian". Hal ini dipertegas oleh Supriyadi (2007:61) "Latar adalah situasi tempat, ruang, dan waktu yang digunakan para tokoh dalam suatu cerita".

5) Sudut Padang

Menurut Supriyadi (2007:62) "Sudut pandang adalah cara atau model penceritaan suatu karya sastra". Sedangkan menurut Gorys (2007:191) sudut pandang adalah "Bagaimana fungsi seorang pengisah (narator) dalam sebuah narasi, apakah ia mengambil bagian langsung dalam seluruh rangkaian kejadian (yaitu sebagai participant) atau sebagai pengamat (observer) terhadap objek dari keseluruhan aksi atau tindak-tanduk dalam narasi.

Berdasarkan pendapat tentang struktur narasi di atas dapat disimpulkan bahwa dalam menulis narasi perlu memperhatikan

struktur narasi tersebut agar pembaca seolah-olah melihat langsung kejadian tersebut.

3. Media Gambar Seri

a. Pengertian Media Gambar Seri

Gambar seri dapat digunakan sebagai media dalam pembelajaran dengan tujuan memungkinkan belajar secara efisien dan efektif dan dapat menarik perhatian. Menurut Azhar (2003:111) “gambar seri adalah kumpulan dari beberapa gambar yang menceritakan suatu kejadian atau peristiwa yang menarik yang disusun secara acak, atau berurut untuk dijadikan sebuah cerita”.

Sedangkan menurut Arif (2003:29) yang dimaksud dengan “gambar seri adalah rangkaian beberapa gambar yang saling berkaitan yang membuat sebuah cerita”.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa gambar seri adalah beberapa gambar yang menceritakan suatu peristiwa yang disusun secara acak, atau berurut dijadikan sebuah cerita yang menarik.

b. Fungsi Media Gambar Seri

Penggunaan gambar seri dalam proses pembelajaran akan dapat menfokuskan perhatian siswa terhadap pelajaran sehingga tidak membosankan dan dapat meningkatkan hasil belajar. Gambar seri juga dapat menarik minat siswa untuk mengungkapkan ide atau gagasan dalam bentuk lisan (Arif, 2003:29).

Mendukung pendapat di atas, Yudi (2009:1) “fungsi gambar seri adalah menuntun dan membantu siswa untuk mengembangkan daya imajinasi untuk menjalin hubungan antara kejadian satu dengan kejadian yang lain dan saling berhubungan antara gambar satu dengan yang lainnya sehingga siswa dapat merangkai menjadi sebuah cerita”.

Menurut Basuki (1991:28) “media gambar seri dalam proses pembelajaran dapat berfungsi untuk: (1) mengembangkan kemampuan visual, (2) mengembangkan imajinasi,(3) membantu meningkatkan penguasaan siswa terhadap hal-hal yang abstrak, dan (4) mengembangkan kreatifitas siswa”.

Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa fungsi gambar seri sebagai media pembelajaran adalah mengembangkan kemampuan imajinasi siswa dalam menceritakan suatu kejadian atau peristiwa yang saling berkaitan yang terdapat dalam gambar seri.

c. Kelebihan-kelebihan Media Gambar Seri

Setiap media yang digunakan dalam proses pembelajaran memiliki kelebihan. Kelebihan akan diungkapkan berdasarkan beberapa pendapat ahli, sebagai berikut:

- 1) Bagaimanapun indahnya tidak memperlihatkan gerak seperti gambar hidup. Keuntungan penggunaan gambar seri menurut Nana (1997:71) yaitu: ”(a) mudah dimanfaatkan di dalam pembelajaran karena praktis. (b) harganya relatif murah dari jenis-jenis media pembelajaran yang lainnya, dan (c) gambar seri dapat

menerjemahkan konsep atau gagasan yang abstrak menjadi lebih realistik”.

- 2) Kelebihan penggunaan gambar seri menurut Saripuddin (dalam Abbas, 2000:10) (a) Guru lebih mudah mengetahui kemampuan masing-masing peserta didik, (b) melatih berpikir logis dan sistematis.

Dari berbagai pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa setiap media pembelajaran memiliki kelebihan masing-masing.

d. Syarat Penggunaan Gambar Seri

Menurut Arif (2003:31) “ada beberapa syarat yang perlu dipenuhi dalam penggunaan gambar seri, yaitu: harus autentik, artinya gambar tersebut haruslah melukiskan situasi, sederhana komposisinya hendaklah cukup jelas menunjukkan poin-poin pokok dalam gambar, ukuran relatif gambar dapat memperbesar atau memperkecil objek sebenarnya, gambar seri sebaiknya mengandung gerak atau perbuatan, gambar yang bagus belum tentu baik untuk mencapai tujuan pembelajaran”.

Sedangkan menurut Azhar (2003:112) menyatakan beberapa syarat dari penggunaan gambar seri adalah:

- (1) hubungan antara satu gambar dengan gambar berikutnya kelihatan jelas, (2) tiap gambar dapat menimbulkan rasa ingin tahu siswa untuk mengetahui kelanjutannya, (3) tiap gambar menunjukkan suatu adegan yang jelas, (4) gambar jangan terlalu banyak hiasan sehingga dapat menimbulkan arti ganda dari isi gambar, (5) gambar sebaiknya diberi warna yang hidup dan menarik serta sesuai dengan aslinya.

Dari beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa penggunaan gambar hendaknya harus sesuai dengan situasi yang akan dilukiskan, sederhana, gambar harus dapat menimbulkan rasa ingin tahu siswa, gambar harus menarik bagi siswa.

4. Langkah Pembelajaran Menulis Narasi Menggunakan Gambar Seri

Terlebih dahulu penulis akan memaparkan langkah-langkah penggunaan media gambar seri dalam pembelajaran menulis narasi berdasarkan pendapat Djago, (2009:54) diantaranya adalah: (1) mula-mula guru menyiapkan gambar seri yang berupa hasil karya guru atau hasil karya orang lain, (2) Gambar tersebut sesuai dengan tingkat perkembangan jiwa siswa serta menarik, (3) Dalam waktu tertentu siswa diinstruksikan untuk memperhatikan dan mempelajari gambar tersebut, (4) kemudian siswa menceritakan kembali dalam kalimatnya sendiri, (5) Hasil pengamatan masing-masing siswa disusun ke dalam beberapa paragraf.

Berdasarkan langkah-langkah penggunaan media gambar seri dalam pembelajaran menulis narasi dapat disusun sebuah pembelajaran Peningkatan Keterampilan Menulis Narasi Dengan Menggunakan Media Gambar Seri. Menulis narasi sesuai dengan tiga tahap keterampilan menulis seperti yang dikemukakan oleh Soeparno (2003:1,15) bahwa ada tiga tahap dalam menulis, yaitu: tahap prapenulisan, penulisan, dan pascapenulisan.

a. Tahap Prapenulisan

Hal ini dapat dilakukan dengan mengamati gambar seri, mengurutkankan gambar seri, menentukan topik tiap gambar, mengembangkan setiap pokok pikiran tiap gambar dengan satu atau beberapa pikiran penjelas sehingga menjadi kerangka karangan. Kerangka karangan adalah suatu rencana kerja yang memuat garis-garis besar karangan yang akan di tulis.

b. Tahap penulisan

Pada tahap penulisan setelah karangan ditentukan dalam tahap prapenulisan, maka aktivitas selanjutnya adalah siswa mengembangkan gagasan pokok dan detail penjelasannya dalam bentuk kalimat paragraf sehingga karangannya menjadi sebuah wacana (karangan) utuh. Pengembangan daft berguna untuk menyadarkan siswa bahwa draft yang telah dihasilkan itu baru bersifat sementara, dan akan di perbaiki dan disunting pada proses temu pendapat dengan guru.

c. Tahap pascapenulisan

Pada tahap pasca penulisan kegiatan siswa adalah membacakannya ke depan kelas dengan lafal dan intonasi yang tepat.

Dari beberapa pendapat para ahli diatas dapat disimpulkan ada 3 tahap dalam menulis karangan yaitu:1) tahap prapenulisan, 2) tahap penulisan, 3) tahap pascapenulisan.

5. Penilaian

a. Pengertian Penilaian

Departemen Pendidikan Nasional (dalam Abbas, 2006:146) mengemukakan bahwa “penilaian merupakan serangkaian kegiatan untuk memperoleh, menganalisis, menafsirkan data tentang proses dan hasil belajar siswa yang dilakukan secara sistematis dan berkesinambungan sehingga menjadi informasi yang bermakna dalam pengambilan keputusan” penilaian tidak hanya terbatas pada aspek kognitif saja tetapi juga harus meliputi tujuan pendidikan yang lain terutama aspek non kognitif seperti perkembangan pribadi, kreatifitas, dan keterampilan interpersonal.

Handoko (2005:20) menyatakan bahwa “penilaian adalah kegiatan untuk mengetahui apakah sesuatu yang telah kita kerjakan telah berhasil atau belum melalui suatu alat pengukuran yang dapat berupa tes dan non tes”. Senada dengan itu Farida (2005:79) mengemukakan bahwa “penilaian merupakan suatu proses kegiatan untuk memperoleh, menganalisis data tentang proses dan hasil belajar siswa”.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa penilaian adalah kegiatan yang dilakukan untuk mendapatkan informasi mengenai proses dan hasil belajar siswa dengan menggunakan alat penilaian.

b. Tujuan Penilaian

Tujuan penilaian dalam proses penilaian adalah sebagai berikut: untuk memberikan informasi dan kemajuan hasil belajar siswa secara individu dalam mencapai tujuan sesuai dengan kegiatan belajar yang dilakukan, informasi yang dapat digunakan guru untuk mengetahui tingkat kemampuan siswa, memberikan motivasi belajar siswa, menginformasikan kemauannya agar terdorong untuk melakukan usaha perbaikan, memberikan informasi tentang semua aspek kemajuan siswa, dan memberikan bimbingan yang tepat untuk memilih sekolah atau jabatan yang sesuai dengan keterampilan, minat, dan kemampuannya. (Handoko, 25: 2005).

Tujuan penilaian adalah sebagai berikut: (1) memantau pertumbuhan dan perkembangan siswa, (2) mengetahui apakah siswa telah atau belum berhasil menguasai suatu kompetensi dasar tertentu dan berapa tingkat pencapaian kompetensi siswa, (3) mendiagnosis kesulitan belajar siswa sehingga memungkinkan diadakannya pengayaan dan remedial, dan (4) mengetahui hasil pembelajaran yang telah dilaksanakan.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa tujuan penilaian adalah untuk memperoleh informasi tentang siswa, informasi tersebut berupa tingkat keberhasilan yang telah diperoleh siswa dan sekaligus melihat kesulitan belajar yang dialami siswa.

c. Prinsip Penilaian

Handoko (2005:25) mengemukakan bahwa “prinsip penilaian itu adalah menyeluruh, berkesinambungan, bermakna, berorientasi pada tujuan, objektif, terbuka, kesesuaian, dan mendidik”. Seiring dengan itu Saleh (2006:146) menyatakan bahwa “Penilaian yang akan dilaksanakan harus terarah agar mematuhi prinsip-prinsip sebagai berikut: (1) berorientasi pada kompetensi, (2) valid atau sahih, (3) menyeluruh, (4) mendidik, (5) terbuka, (6) bermakna, (7) adil dan objektif, dan (8) berkesinambungan”.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa prinsip penilaian harus jelas, adil, objektif, berkesinambungan, dan transparan.

d. Bentuk Penilaian

Penilaian proses belajar bahasa Indonesia siswa dapat dilakukan dengan observasi, kuisioner, dan lembar pengamatan. (Saleh, 148 : 2006)

Sejalan dengan itu Handoko (2005:26) mengemukakan bahwa “Ada tes berupa perbuatan (*performance*) berbahasa yaitu untuk mengetahui kemampuan siswa mempergunakan bahasa dalam berkomunikasi atau menampilkan keterampilan berbahasanya.

e. Bentuk Penilaian Dalam Pembelajaran Menulis Karangan Narasi Melalui Media Gambar

Kegiatan menulis karangan narasi memiliki beberapa aspek yang akan dinilai. Menurut Ritawati (2003 :57) penilaian proses dalam menulis dilakukan dengan jalan : (1) mengamati siswa pada saat pra penulisan, (2) mengamati siswa pada saat penulisan, (3) mengamati siswa pada saat pascapenulisan.

1) Penilaian Pada Tahap Prapenulis

Aspek penilaian pada tahap prapenulisan adalah mengamati gambar-gambar seri, mengurutkan gambar-gambar menjadi urutan yang logis, menentukan topik tiap gambar, mengembangkan setiap pokok pikiran tiap gambar menjadi kerangka karangan.

2) Penilaian Pada Tahap Saat penulisan

Aspek penilaian pada tahap saat penulisan adalah mengembangkan kerangka karangan menjadi karangan narasi, organisasi paragraf, penggunaan EYD, pemilihan kata dan kerapian. Dilakukan penilain perevisian, pengeditan dan mempublikasikan karangan yang telah dibuat. pada penilain tahap perevisian dinilai kemampuan siswa dalam memperbaiki kalimat yang kurang tepat dan memperbaiki keterkaitan antar paragraf.

3) Penilaian Tahap PascaPenulisan

Aspek penilaian pada tahap pascapenulisan adalah lafal, intonasi dan ekspresi saat membacakan karangan

B. Kerangka Teori

Pembelajaran menulis karangan narasi untuk siswa kelas III Sekolah Dasar termasuk menulis lanjutan. Tujuannya adalah agar siswa mampu menulis karangan sesuai dengan pengalaman siswa.

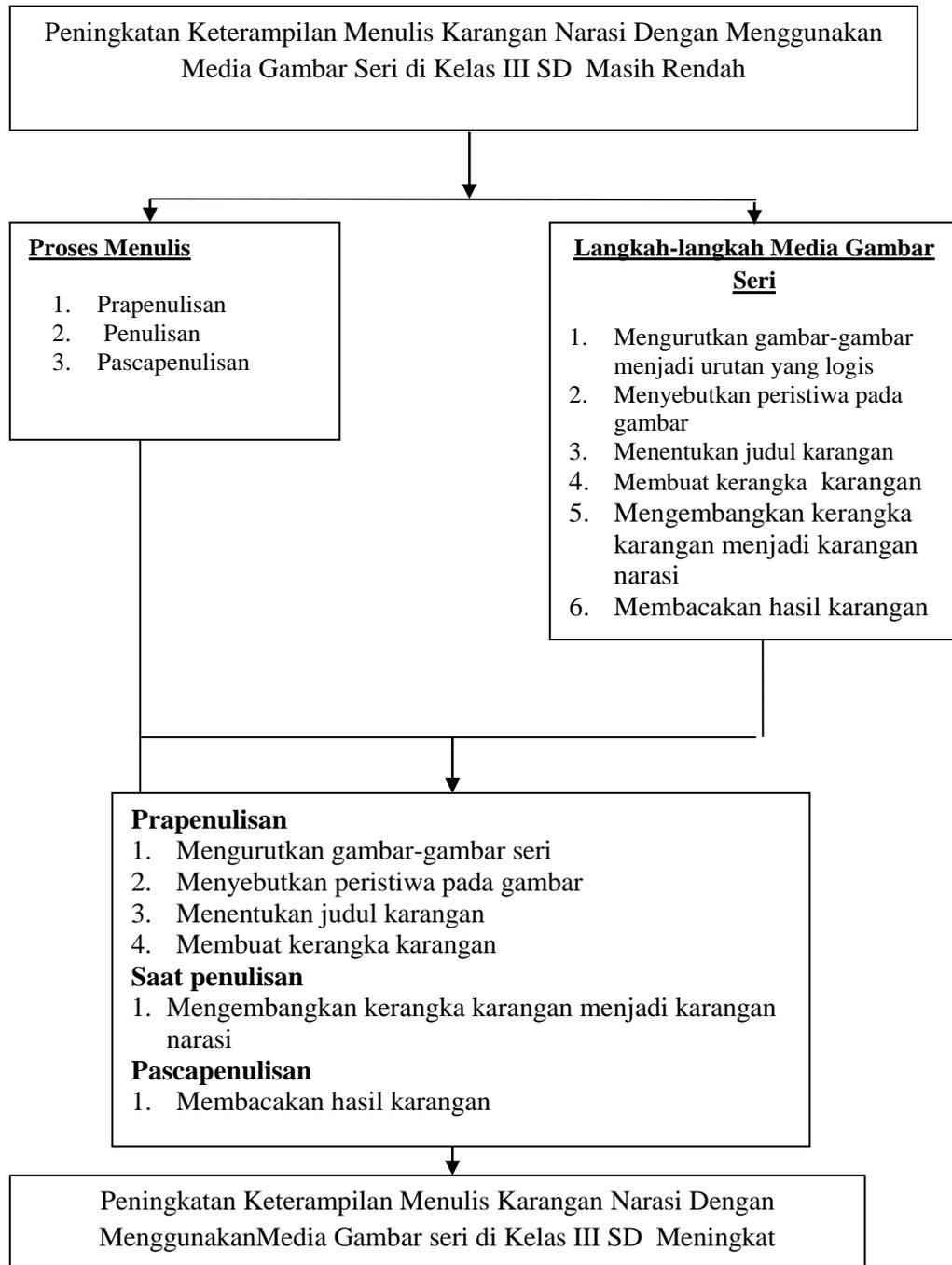
Kegiatan menulis karangan narasi melalui media gambar seri terdiri dari 3 tahap yaitu: 1) prapenulisan, 2) penulisan, 3) pascapenulisan.

Pada saat prapenulisan kegiatan yang dilakukan adalah guru menyajikan materi sebagai pengantar, bertanya jawab tentang materi, melihat gambar-gambar yang berkaitan, mengurutkan gambar-gambar menjadi urutan yang logis, guru menggali peserta didik siswa menyusun kerangka karangan.

Pada tahap saat penulisan kegiatan yang dilakukan adalah mengembangkan kerangka karangan menjadi karangan utuh berdasarkan urutan waktu, menukar karangan dengan teman sebangku, memeriksa hasil karangan temannya seperti EYD, tanda baca, alinea, di bawah bimbingan guru, mengedit isi karangan temannya di bawah bimbingan guru, mengembalikan karangan temannya, memperbaiki karangan,

Pada tahap pascapenulisan yang dilakukan siswa adalah membacakan karangan di depan kelas, memilih dan memajang karangan yang terbaik di dinding, menyimpulkan pembelajaran di bawah bimbingan guru.

Bagan Kerangka Teori



BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan penggunaan gambar seri dalam meningkatkan keterampilan menulis karangan narasi bagi siswa kelas III SDN 24 Kalumbuk Padang, maka dapat diambil kesimpulan bahwa penelitian kelas ini berhasil dengan rincian sebagai berikut:

1. Rancangan Penggunaan Gambar Seri Dalam Menulis Karangan Narasi Bagi Siswa Kelas III SDN 24 Kalumbuk Padang

Penggunaan gambar seri dalam meningkatkan keterampilan menulis karangan narasi siswa kelas III mengalami peningkatan. Dalam mengurutkan gambar seri dan menentukan judul karangan sesuai dengan gambar seri kemudian siswa mampu membuat karangan dan siswa telah berani mengungkapkan pendapatnya.

2. Pelaksanaan penggunaan gambar seri dalam menulis karangan narasi bagi siswa kelas III SDN 24 Kalumbuk Padang

Tindakan pembelajaran dalam penulisan secara beransur-angsur meningkat keterampilan menulis karangan siswa. Peningkatan pada proses keterampilan menulis karangan narasi dapat dilihat dari proses menulis pada siklus I dan II. Pada siklus I guru masih menggunakan metode ceramah sedangkan siswa hanya diam saja dalam proses kegiatan menulis karangan narasi siswa, karena siswa sulit mengungkapkan ide dan gagasan. Namun pada siklus II menggunakan gambar seri siswa mulai bisa

menulis karangan narasi sehingga pembelajaran menjadi menyenangkan dan efektif serta keaktifan siswa dalam proses menulis karangan narasi menjadi meningkat.

3. Hasil Pembelajaran Penggunaan Gambar Seri Dalam Menulis Karangan Narasi Bagi Siswa Kelas III SDN 24 Kalumbuk Padang

Hasil pembelajaran dalam menulis karangan narasi siswa sudah meningkat. Ini terbukti dari karangan siswa siklus I pada tahap prapenulisan rata-rata nilai 75,73 dan tahap penulisan 67,09 sedangkan tahap pascapenulisan nilai rata-ratanya adalah 74,01. Pembelajaran menulis narasi siklus II tahap prapenulisan rata-rata nilai adalah 90,07 dan tahap penulisan adalah 89,71. Sedangkan pada tahap pascapenulisan adalah 86,76.

B. Saran

Saran yang akan disampaikan dalam menulis karangan narasi dengan menggunakan gambar seri adalah :

1. Kepada kepala sekolah agar lebih membimbing dan memotivasi siswa dalam menulis karangan narasi dengan menggunakan gambar seri sehingga siswa akan lebih antusias membuat karangan.
2. Kepada guru sekolah dasar agar dapat memotivasi siswa dan membimbing siswa dalam mengembangkan kerangka karangan menjadi sebuah karangan yang utuh dan menggunakan media gambar seri dalam menulis karangan narasi dan membantu atau mengarahkan siswa dalam menulis karangan baik dari pilihan kata, kalimat dan penggunaan EYD yang tepat.

DAFTAR RUJUKAN

- Abbas Saleh. 2006. *Pembelajaran Bahasa yang Efektif di Sekolah Dasar*. Depdiknas: Jakarta
- Afrita Nur. 2008. Skripsi: *Peningkatkan Kemampuan Menulis Karangan Deskripsi dengan Pendekatan Lingkungan Bagi Siswa Kelas IV SD Negeri 27 Sei. Sapih . Kec. Kuranji Kota Padang*. Skripsi ini dipresentasikan di Universitas Negeri Padang pada bulan Agustus 2008
- Ahyani Siti Badriatul. 2005. *Aplikasi Media Bentuk Gambar Map (Peta Oikiran) Sesuai Tema Pendukung Keberhasilan Proses Belajar Mengajar Kemampuan Bahasa dan Daya Pikir*. Depdiknas: Jakarta
- Arifin Zainal dan Tasai Amran. 2006. *Cermat Berbahasa Indonesia Untuk Perguruan Tinggi*. Akademika Pressindo: Jakarta.
- Atmazaki. 2007. *Kiat-Kiat Mengarang dan Menyunting*. UNP Press: Padang
- Attamimi Taufiq. 2002. *Penelitian dan Karya Ilmiah*. Gudang Ilmu: Yogyakarta
- Depdiknas. 2006. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Depdiknas: Jakarta
- Daryanto. 2005. *Evaluasi Pendidikan*. PT. Asdi Mahastya: Jakarta
- Emzir. 2008. *Metodologi Penelitian Pendidikan: Kuantitatif dan Kualitatif*. :PT. Raja Grafindo Persada: Jakarta
- Enre Fachruddin Ambo.1988 *Dasar-Dasar Menulis Narasi* . Jakarta: Depertemen pendidikan dan kebudayaan.
- Madya Surwasih. 2009. *Penelitian Tindakan Kelas I*. (Online). <http://www.ktiguru.org/index.php/ptk/-1>. (Diakses, 2 Maret 2009)
- Mayuddin Ritawati. 2003. *Pembelajaran Bahasa Indonesia di Kelas-Kelas Tinggi Sekolah Dasar*. UNP: Padang
- Miles, M. B. dan A. M. Huberman. (2004). *Analisis Data Kualitatif : Buku sumber tentang metode-metode baru*. Terjemahan Tjetjep Rohindi Rohit. UI pres: Jakarta. Tersedia dalam <http://www.blogger.com/feeds/8981256650774004520/pots/default/5187514118013731969>. (diakses 24 Februari 2008).
- Muchlisoh, dkk. 2007. *Pendidikan Bahasa Indonesia 3*. Depdikbud: Jakarta

- Muchlisoh, dkk. 2007. *Pendidikan Bahasa Indonesia 3*. Universitas Terbuka: Jakarta
- Mundilarto Rustam. 2009. *Penelitian Tindakan Kelas*. (Online). <http://klinikpembelajaran.com/booklet/penelitianindakankelas.pdf>, Diakses, 5 Maret 2009
- Purwanto Ngalim. 2006. *Prinsip-Prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*. PT. Remaja Rosdakarya Offset: Bandung
- Rahim Farida. 2005. *Pembelajaran Membaca di Sekolah Dasar*. PT Bumi Aksara: Jakarta
- Sukma Elfia. 2006. Tesis: *Peningkatan Kemampuan Menulis Puisi Siswa Kelas V SD Negeri Sumber Sari III Malang Dengan Strategi Pemetaan Pikiran*. Tesis ini dipresentasikan di Universitas Negeri Malang pada tanggal 3 Februari 2006.
- Sudjana Nana. 2004. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. PT. Remaja Rosdakarya: Bandung
- Sudjana Nana dan Ibrahim. 2007. *Penelitian dan Penilaian Pendidikan*. Sinar Baru Algensindo: Bandung
- Silberman, Melvin L. 2006. *Active Learning 101 Cara Belajar Siswa Aktif*. Nusa Media: Bandung
- Suparno. Dkk. (2003). *Keterampilan Dasar Menulis*. Jakarta : Universitas Terbuka.
- Suparno . 2007. *Keterampilan Menulis Narasi*. Universitas Terbuka: Jakarta
- Supriyadi. 2009. *Penelitian Tindakan Kelas*. (Online). <http://akhmadsudrajat.wordpress.com/2009/5/penelitianindakankelas>. Diakses, 5 Maret 2009